

Optimalisasi Produk Lokal Sebagai Daya Tarik Kampung Wisata Pakintelan Semarang

Aurilia Triani Aryaningtyas^{1,*}, Suwarti¹, Gana Wuntu¹, Tiara Sanika Langsa Putriningsih¹, Amelia Lufitta Putri¹

¹ Program Studi Pariwisata; Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia; e-mail: auriliatriani@stiepari.ac.id, suwarti@stiepari.ac.id, ganawuntu@stiepari.ac.id, tiara.23530001@student.stiepari.ac.id, amelia.23530038@student.stiepari.ac.id

* Korespondensi: e-mail: auriliatriani@stiepari.ac.id

Submitted: 10/01/2025; Revised: 15/01/2025; Accepted: 21/01/2025; Published: 31/01/2025

Abstract

This study examines the optimization of local products as the main attraction of Pakintelan Tourism Village in Semarang. The primary issues identified include inadequate promotion and infrastructure to support the potential of local products such as durian and bamboo crafts. Through a qualitative approach and descriptive method, this research explores community involvement, collaboration with government and businesses, and challenges in utilizing local products. The findings indicate that local products have significant potential to enhance tourism appeal and local economy. However, limitations in infrastructure and promotion remain major obstacles. Strategic recommendations include enhancing digital promotion, developing infrastructure, and fostering multi-stakeholder collaboration. The study also highlights the need for further research to evaluate the long-term impact of local product development initiatives on community welfare.

Keywords: Local Products, Optimization, Tourist Attraction, Tourist Village

Abstrak

Penelitian ini membahas pengoptimalan produk lokal sebagai daya tarik utama Kampung Wisata Pakintelan di Semarang. Masalah utama yang diidentifikasi adalah kurangnya promosi dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung potensi produk lokal seperti durian dan kerajinan bambu. Melalui pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi keterlibatan masyarakat, peran kolaborasi dengan pemerintah dan pelaku usaha, serta tantangan dalam memanfaatkan produk lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk lokal memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya tarik wisata dan ekonomi lokal. Namun, keterbatasan infrastruktur dan promosi masih menjadi hambatan utama. Rekomendasi strategis meliputi peningkatan promosi digital, pengembangan infrastruktur, dan kolaborasi multi-stakeholder. Penelitian ini juga menyoroti perlunya studi lanjutan yang mengevaluasi dampak jangka panjang dari inisiatif pengembangan produk lokal terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Produk Lokal, Optimalisasi, Daya Tarik Wisata, Kampung Wisata

1. Pendahuluan

Pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi, terutama di daerah-daerah dengan sumber daya alam dan budaya yang unik (Suwarti et al., 2024; Yakup, 2019). Di Indonesia, pariwisata pedesaan telah mendapat perhatian yang signifikan karena potensinya untuk mempromosikan warisan lokal dan merangsang pertumbuhan ekonomi

(Dapang et al., 2023; Mulyadi et al., 2024). Salah satu bentuk pariwisata yang semakin berkembang adalah kampung wisata. Kampung wisata menawarkan pengalaman autentik bagi wisatawan dengan memanfaatkan potensi lokal, baik itu budaya, tradisi, ataupun produk-produk khas daerah.

Kampung Wisata Pakintelan di Semarang adalah salah satu destinasi yang mulai berkembang dengan memanfaatkan potensi produk lokalnya. Kampung Wisata Pakintelan yang terletak di Kecamatan Gunungpati Semarang merupakan salah satu daerah pedesaan dengan kekayaan produk lokal dan warisan budaya sebagai potensi wisata yang cukup besar. Keindahan geografisnya yang didukung oleh hasil pertanian dan perkebunan, seperti durian khas Pakintelan (Mustofa et al., 2022) menjadikan kawasan ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan. Selain itu, kerajinan bambu dan rotan yang sudah mulai dikembangkan juga menjadi produk lokal yang memiliki nilai jual tinggi (Situmorang et al., 2024). Produk-produk tersebut jika dioptimalkan dapat menjadi daya tarik wisata yang tidak hanya mengundang kunjungan wisatawan tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat (Wawuru & Aryaningtyas, 2024).

Pengoptimalan produk lokal sebagai daya tarik Kampung Wisata Pakintelan merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk mendongkrak perekonomian masyarakat setempat dan meningkatkan daya tarik wisata daerah tersebut. Pakintelan yang kaya akan warisan budaya dan hasil pertaniannya memiliki potensi yang cukup besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan. Namun, pemanfaatan sumber daya lokal tersebut masih belum optimal, sehingga mengakibatkan infrastruktur pariwisata yang kurang berkembang dan manfaat ekonomi yang terbatas bagi masyarakat setempat.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Mgonja (2015), yang mengevaluasi hubungan wisata kuliner lokal sebagai strategi untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan dan pembangunan ekonomi. Pancawati & Widaswara (2023) mengulas tentang pengembangan ekonomi kreatif dalam meningkatkan potensi pariwisata. Tjilen et al. (2023) menganalisis tentang optimalisasi potensi desa wisata melalui manajemen pengelolaan yang berkelanjutan. Penelitian-penelitian tersebut menyoroti pentingnya mengintegrasikan produk lokal ke dalam sektor pariwisata untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian lain juga telah menekankan peran keterlibatan masyarakat dan promosi strategis aset lokal dalam menciptakan pengalaman wisata yang unik (Aryaningtyas et al., 2024; Maharani & Nisa, 2024). Terlepas dari wawasan ini, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan spesifik strategi ini di lingkungan pariwisata pedesaan seperti Pakintelan. Banyak model yang ada berfokus pada daerah perkotaan atau pedesaan yang lebih maju, sehingga masyarakat yang lebih kecil dan kurang berkembang kurang tereksplorasi.

Penelitian ini mengatasi kesenjangan yang ada dengan mengusulkan pendekatan yang disesuaikan untuk mengoptimalkan produk lokal di Kampung Wisata Pakintelan. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yaitu tantangan dan peluang spesifik di Pakintelan, yang menawarkan model yang mengintegrasikan pengoptimalan produk lokal dengan

pengembangan pariwisata yang strategis. Dengan demikian, penelitian ini berupaya meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat setempat dan menyediakan kerangka kerja yang dapat direplikasi untuk lingkungan pedesaan yang serupa.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengembangkan strategi komprehensif untuk meningkatkan daya tarik Pakintelan melalui penggunaan produk lokal secara optimal. Hal ini meliputi identifikasi produk lokal utama yang berpotensi menarik wisatawan, pengembangan strategi pemasaran untuk mempromosikan produk tersebut, dan perancangan kerangka kerja inklusif yang melibatkan pemangku kepentingan lokal dalam proses pengembangan pariwisata.

Melalui penelitian ini, hasil yang diharapkan meliputi pemanfaatan produk lokal di Pakintelan dan rekomendasi strategis untuk pengoptimalan produk. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk berkontribusi pada wacana akademis tentang pengembangan pariwisata pedesaan, tetapi juga untuk memberikan solusi praktis guna meningkatkan ekonomi lokal di Pakintelan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Ihalauw et al., 2023) untuk menggali secara mendalam pengoptimalan produk lokal sebagai daya tarik wisata di Kampung Wisata Pakintelan. Pendekatan ini dipilih untuk memahami dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata berbasis produk lokal di lingkungan pedesaan.

Penelitian ini dirancang sebagai studi kasus yang berfokus pada Kampung Wisata Pakintelan. Studi kasus ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang strategi dan tantangan dalam mengoptimalkan produk lokal sebagai daya tarik wisata. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi kontekstual terhadap fenomena yang diteliti, serta memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang kaya tentang proses dan hasil pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Informan penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling (Patton, 2023), terdiri dari pengelola Kampung Wisata Pakintelan, pelaku usaha lokal (termasuk petani, pengrajin bambu, dan pengusaha kuliner yang menggunakan produk lokal), wisatawan, dan pemerintah lokal.

Data dikumpulkan melalui berbagai metode berikut: (1) Wawancara Mendalam (Siedlecki, 2022), dilakukan dengan pengelola kampung wisata, pelaku usaha lokal, wisatawan, dan perwakilan pemerintah lokal untuk mendapatkan data yang komprehensif tentang pengalaman, persepsi, dan strategi terkait optimalisasi produk lokal. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi-terstruktur dirancang untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang relevan. (2) Observasi (Cohen et al., 2017), peneliti melakukan observasi langsung di lokasi untuk memahami konteks sosial dan budaya, serta aktivitas ekonomi yang terjadi di Kampung Wisata Pakintelan. (3) Dokumentasi (Morgan, 2022), yaitu mengumpulkan data sekunder dari laporan, artikel, dan publikasi terkait pengembangan pariwisata dan produk lokal di Kampung Wisata Pakintelan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (Adelliani et al., 2023). Proses analisis meliputi langkah-langkah berikut: (1) Reduksi Data: Merangkum dan menyederhanakan data dari wawancara dan observasi untuk fokus pada informasi yang relevan. (2) Koding: Mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. (3) Kategorisasi: Mengelompokkan tema-tema yang muncul ke dalam kategori yang lebih luas untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara tema. (4) Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk naratif yang menggambarkan temuan utama penelitian. (5) Penarikan Kesimpulan: Menarik kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang ditemukan, serta memberikan rekomendasi strategis untuk pengoptimalan produk lokal sebagai daya tarik wisata.

Keandalan dan validitas data dijamin melalui triangulasi sumber data (Bans-Akutey & Tiimub, 2021) yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (pengelola, pelaku usaha, wisatawan, dan pemerintah). Teknik ini memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki konsistensi dan akurasi tinggi. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengoptimalan produk lokal sebagai daya tarik wisata di Kampung Wisata Pakintelan, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Potensi Produk Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Utama

Berikut adalah tabel yang menyajikan hasil wawancara dengan informan penelitian mengenai potensi produk lokal di Kampung Wisata Pakintelan sebagai daya tarik wisata utama.

Tabel 1. Pendapat Informan mengenai potensi produk local sebagai daya Tarik wisata utama

Pertanyaan	Informan	Jawaban
Apa pendapat anda tentang potensi produk local di kampung wisata pakintelan sebagai daya Tarik wisata utama?	Pengelola kampung wisata	Produk lokal seperti durian dan kerajinan bambu menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang datang. Kami berupaya menonjolkan keunikan produk ini melalui berbagai festival dan promosi.
	Petani Durian	Durian khas Pakintelan terkenal karena rasanya yang unik. Setiap musim panen, banyak wisatawan yang datang khusus untuk mencicipi dan membeli durian langsung dari kebun kami.
	Pengrajin bambu dan rotan	Kerajinan bambu dan rotan yang kami hasilkan menarik perhatian wisatawan, terutama yang mencari souvenir khas dari daerah ini. Kami melihat potensi besar jika

	produk ini lebih dikenal secara luas.
Pengusaha kuliner	Kuliner berbasis durian menjadi favorit wisatawan. Kami juga mencoba menciptakan variasi menu yang unik untuk menarik lebih banyak pengunjung.
Wisatawan 1	Saya sangat terkesan dengan kerajinan bambu dan rasa durian Pakintelan. Produk-produk ini membuat kunjungan ke Pakintelan menjadi pengalaman yang berbeda.
Wisatawan 2	Produk lokal di sini sangat otentik dan menarik. Durian dan kerajinan bambu menjadi alasan utama saya datang ke Kampung Wisata Pakintelan.
Perwakilan pemerintah lokal	Kami mendukung pengembangan produk lokal sebagai daya tarik wisata utama. Potensi ini harus dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat citra Pakintelan sebagai destinasi wisata.

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Kampung Wisata Pakintelan memiliki beragam produk lokal yang berpotensi menjadi daya tarik wisata, termasuk hasil pertanian seperti rambutan, sayur-mayur organik, kopi lokal, serta berbagai hasil olahan pangan seperti keripik dan pie susu. Namun, durian khas Pakintelan dan kerajinan bambu dan rotan menonjol sebagai produk unggulan yang paling diminati oleh wisatawan. Durian Pakintelan dikenal karena rasanya yang unik dan kualitasnya yang tinggi, sementara kerajinan bambu dan rotan menawarkan souvenir otentik yang mencerminkan kearifan lokal. Produk-produk ini tidak hanya memberikan pengalaman khas bagi wisatawan, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal, menjadikan durian dan kerajinan bambu sebagai ikon utama Kampung Wisata Pakintelan.

Observasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa produk lokal durian dan kerajinan bambu/rotan memang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Produk lokal seperti durian dan kerajinan bambu tidak hanya memberikan keunikan tetapi juga nilai ekonomi yang signifikan. Setiap musim durian, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan. Selain itu, tempat kerajinan bambu juga menjadi pilihan untuk dikunjungi, terutama saat ada festival atau acara khusus. Namun, peneliti juga mencatat bahwa promosi produk-produk ini masih terbatas, dan infrastruktur pendukung seperti tempat parkir dan fasilitas umum perlu ditingkatkan untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Peningkatan promosi dan pengembangan infrastruktur menjadi langkah penting untuk mengoptimalkan potensi ini.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Mgonja (2015) dan Pancawati & Widaswara (2023), penelitian ini memberikan fokus khusus pada lingkungan pedesaan seperti Pakintelan. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pengoptimalan produk lokal dapat menjadi strategi kunci dalam meningkatkan daya tarik wisata dan ekonomi lokal. Hal ini sejalan dengan temuan Tjilen et al. (2023) yang menunjukkan pentingnya pengelolaan berkelanjutan dalam memaksimalkan potensi desa wisata. Penguatan ekonomi lokal melalui pengembangan produk khas daerah dapat menciptakan efek multiplier yang positif. Produk lokal yang dipromosikan secara efektif tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, menciptakan siklus ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

3.2. Keterlibatan Masyarakat Lokal Dalam Mengembangkan dan Mempromosikan Produk Lokal

Tabel di bawah menyajikan hasil wawancara dengan informan penelitian mengenai keterlibatan masyarakat lokal dalam mengembangkan dan mempromosikan produk lokal di Kampung Wisata Pakintelan.

Tabel 2. Pendapat Informan Mengenai Keterlibatan Masyarakat Lokal

Pertanyaan	Informan	Jawaban
Bagaimana menurut Anda keterlibatan masyarakat lokal dalam upaya mengembangkan dan mempromosikan produk lokal di Kampung Wisata Pakintelan?	Pengelola kampung wisata	Keterlibatan masyarakat sangat penting. Kami mendorong warga untuk aktif dalam pengembangan dan promosi.
	Petani Durian	Masyarakat semakin sadar akan pentingnya peran mereka dalam memajukan kampung. Kami berusaha terlibat lebih dalam kegiatan promosi.
	Pengrajin bambu dan rotan	Kami sering berpartisipasi dalam pameran dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan promosi.
	Pengusaha kuliner	Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan warung atau kegiatan kuliner sangat membantu meningkatkan kualitas layanan.
	Wisatawan 1	Melihat warga lokal aktif berpartisipasi menambah nilai autentik pada pengalaman wisata.
	Wisatawan 2	Saya melihat antusiasme masyarakat sudah cukup baik dalam memperkenalkan produk mereka, ini sangat menarik.
	Perwakilan pemerintah lokal	Kami mendukung penuh keterlibatan masyarakat melalui berbagai program pelatihan dan bantuan promosi.

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan wawancara dengan para informan, keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan dan mempromosikan produk lokal di Kampung Wisata Pakintelan sudah cukup baik. Pengelola Kampung Wisata menjelaskan bahwa warga terlibat dalam kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak luar. Warga juga dilibatkan langsung dalam kegiatan promosi seperti festival durian, yang bertujuan untuk menarik wisatawan. Pengrajin bambu dan rotan sudah memperluas pemasaran produk ke luar daerah, bahkan sampai ke luar negeri. Wisatawan juga mengakui bahwa interaksi dengan penduduk lokal dalam kegiatan wisata memberi pengalaman yang lebih otentik dan menarik.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti mendukung hasil wawancara tersebut. Peneliti mencatat adanya beberapa kegiatan pelatihan yang sudah pernah diadakan di Pakintelan, seperti pelatihan pengolahan durian menjadi berbagai produk olahan yang memiliki nilai tambah. Masyarakat juga menunjukkan partisipasi aktif dalam festival tahunan yang diadakan sebagai ajang promosi.

Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan dan promosi produk lokal di Pakintelan selaras dengan teori partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata yang dikemukakan oleh Mulyadi et al. (2024), yang menyatakan bahwa partisipasi aktif masyarakat merupakan kunci dalam menciptakan pariwisata berkelanjutan. Hal ini juga mendukung penelitian Pancawati & Widaswara (2023) yang menekankan pentingnya ekonomi kreatif yang melibatkan masyarakat lokal sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi berbasis pariwisata.

3.3. Tantangan Dalam Memanfaatkan Produk Lokal

Hasil wawancara dengan informan penelitian mengenai tantangan yang dihadapi dalam memanfaatkan produk lokal untuk menarik lebih banyak wisatawan ke Kampung Wisata Pakintelan seperti terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Pendapat Informan Mengenai Tantangan Dalam Memanfaatkan Produk Lokal

Pertanyaan	Informan	Jawaban
Apa saja tantangan yang dihadapi dalam memanfaatkan produk lokal untuk menarik lebih banyak wisatawan ke Kampung Wisata Pakintelan?	Pengelola kampung wisata	Tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur dan promosi yang masih minim.
	Petani Durian	Minimnya kemampuan masyarakat dalam mengolah dan mengelola produk lokal sehingga belum mampu menambahkan nilai guna dan nilai ekonomis di dalamnya.
	Pengrajin bambu dan rotan	Sering mengalami kendala dalam mendapatkan bahan baku, karena cuaca yang tidak mendukung atau bahan baku yang berasal dari luar daerah. Minat masyarakat terhadap kerajinan anyaman bambu semakin berkurang. Pengrajin harus

Pertanyaan	Informan	Jawaban
		bersaing dengan produk lain di pasar.
	Pengusaha kuliner	Persaingan dengan produk non-lokal yang lebih dikenal menjadi tantangan besar.
	Wisatawan 1	Informasi tentang produk lokal dan akses ke kampung ini masih kurang.
	Wisatawan 2	Tantangan terbesar adalah fasilitas wisata yang belum memadai.
	Perwakilan pemerintah lokal	Kami menghadapi tantangan dalam meningkatkan infrastruktur dan mempromosikan kampung ini secara lebih luas.

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Dalam pemanfaatan produk lokal, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi masyarakat di Kelurahan Pakintelan, termasuk keterbatasan akses pasar, bahan baku, dan kurangnya keterampilan pemasaran. Petani durian mengeluhkan harga jual yang fluktuatif. Selain itu produk mereka belum dikenal luas di luar daerah karena kurangnya jaringan distribusi. Pengrajin bambu dan rotan mengungkapkan kesulitan dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Hal ini didukung pendapat wisatawan yang menyebutkan bahwa akses ke Kampung Wisata Pakintelan masih kurang memadai, yang dapat mengurangi minat kunjungan.

Pengrajin juga mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan dalam jumlah besar karena keterbatasan tenaga kerja, bahan baku, modal, dan akses. Perwakilan pemerintah lokal mengakui perlunya dukungan lebih dalam bentuk pelatihan dan akses ke pasar yang lebih baik.

Peneliti mencatat dari hasil observasi bahwa meskipun produk lokal memiliki kualitas yang baik, upaya pemasaran dan promosi di tingkat regional, nasional, maupun internasional masih minim. Infrastruktur jalan menuju kampung wisata juga masih perlu ditingkatkan untuk memudahkan akses wisatawan.

Tantangan-tantangan ini sejalan dengan penelitian oleh Jubaedah & Fajarianto (2021) yang menyoroti pentingnya aksesibilitas dan strategi pemasaran dalam mendukung pengembangan pariwisata berbasis komunitas. Kurangnya infrastruktur dan keterampilan pemasaran yang terbatas menjadi hambatan utama dalam memaksimalkan potensi produk lokal.

3.4. Peran Kolaborasi Antara Masyarakat, Pemerintah, Dan Pelaku Usaha

Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha dalam meningkatkan daya tarik produk lokal menjadi esensial dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Berikut hasil wawancara dengan informan penelitian.

Tabel 4. Pendapat Informan Mengenai Peran Kolaborasi Antara Masyarakat, Pemerintah dan Pelaku Usaha

Pertanyaan	Informan	Jawaban
Bagaimana anda melihat kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha dalam meningkatkan daya tarik produk lokal di Kampung Wisata Pakintelan?	Pengelola kampung wisata	Kolaborasi ini sangat penting. Kami berusaha merangkul semua pihak untuk bekerja sama.
	Petani Durian	Dengan dukungan pemerintah dan pengusaha, kami bisa lebih optimal dalam mengelola hasil panen.
	Pengrajin bambu dan rotan	Kolaborasi membantu kami dalam mendapatkan bantuan teknis dan pemasaran.
	Pengusaha kuliner	Kami memerlukan kolaborasi ini untuk meningkatkan standar layanan dan promosi.
	Wisatawan 1	Kolaborasi ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak pihak dan memberikan pengalaman yang lebih baik.
Wisatawan 2	Adanya kolaborasi memperlihatkan keseriusan dalam pengembangan destinasi wisata ini.	
Perwakilan pemerintah lokal	Kami selalu mendorong kolaborasi untuk memastikan semua pihak mendapatkan manfaat yang optimal.	

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemerintah lokal telah memberikan dukungan berupa pelatihan dan bantuan modal kepada pengrajin, petani, maupun pengusaha kuliner. Namun, kolaborasi antara masyarakat dan pelaku usaha masih perlu ditingkatkan untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang solid. Pengusaha kuliner menyatakan perlunya sinergi lebih lanjut dengan pemerintah untuk memperluas jaringan pemasaran produk.

Observasi menunjukkan adanya upaya kolaboratif seperti festival durian yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, meskipun kolaborasi tersebut masih bersifat sporadis dan belum terintegrasi secara menyeluruh.

Peran kolaborasi ini penting dalam memperkuat daya tarik produk lokal, sebagaimana dinyatakan oleh Maharani & Nisa (2024), yang menegaskan bahwa kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta adalah kunci dalam menciptakan pariwisata yang berkelanjutan dan kompetitif.

3.5. Rekomendasi Untuk Meningkatkan Efektivitas Strategi Pemasaran Produk Lokal

Strategi pemasaran yang terintegrasi diperlukan untuk memperkuat citra Pakintelan sebagai destinasi berbasis produk lokal. Strategi pemasaran produk lokal yang efektif

merupakan kunci untuk menarik wisatawan dan meningkatkan kesadaran akan potensi Pakintelan. Berikut beberapa strategi yang diusulkan oleh informan.

Tabel 5. Pendapat Informan Mengenai Rekomendasi Untuk Meningkatkan Efektivitas Strategi Pemasaran Produk Lokal

Pertanyaan	Informan	Jawaban
Apa rekomendasi Anda untuk meningkatkan efektivitas strategi pemasaran produk lokal di Kampung Wisata Pakintelan agar dapat bersaing dengan destinasi wisata lainnya?	Pengelola kampung wisata	Perlu lebih banyak promosi digital dan partisipasi dalam pameran wisata.
	Petani Durian	Membuat festival durian tahunan bisa menjadi daya tarik tambahan.
	Pengrajin bambu dan rotan	Perlu memperluas pasar dengan penjualan online dan memperkenalkan produk melalui media sosial.
	Pengusaha kuliner	Mengembangkan paket wisata kuliner yang mencakup produk lokal khas bisa meningkatkan daya tarik.
	Wisatawan 1	Menambahkan lebih banyak promosi di media sosial dan ulasan online dapat menarik lebih banyak wisatawan.
	Wisatawan 2	Peningkatan promosi di luar daerah dan kerjasama dengan agen wisata bisa membantu.
	Perwakilan pemerintah lokal	Kami akan memperkuat promosi melalui berbagai media dan program pariwisata terpadu.

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Para informan menyarankan peningkatan penggunaan media digital untuk promosi, seperti media sosial dan platform *e-commerce*. Branding yang kuat dan konsisten dapat membangun citra positif produk lokal. Paket wisata tematik yang mengintegrasikan pengalaman dengan produk lokal dapat dibuat untuk menarik lebih banyak pengunjung. Peneliti mengamati bahwa kampung wisata belum memaksimalkan potensi pemasaran digital. Kegiatan promosi masih banyak bergantung pada event-event lokal yang hanya berlangsung dalam waktu terbatas.

Rekomendasi ini sejalan dengan temuan Mgonja (2015), yang menekankan pentingnya media digital dalam mempromosikan pariwisata lokal dan produk kreatif sebagai bagian dari strategi pemasaran yang efektif. Festival durian dan pameran kerajinan dapat menjadi alat promosi yang efektif, sementara penggunaan platform digital dapat memperluas jangkauan pasar, sesuai dengan temuan dalam penelitian Tjilen et al. (2023) tentang pentingnya promosi strategis dalam pengembangan desa wisata. Peningkatan promosi digital dapat membantu produk lokal bersaing dengan destinasi wisata lainnya yang sudah lebih mapan.

3.6. Dampak Optimalisasi Produk Lokal Pada Peningkatan Ekonomi Masyarakat Setempat

Kampung Wisata Pakintelan dapat memanfaatkan potensi produk lokalnya untuk menarik lebih banyak wisatawan. Hal ini tidak hanya akan memperkuat daya saing pariwisata lokal tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Berikut hasil wawancara dengan informan mengenai dampak pengoptimalan produk lokal pada peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

Tabel 6. Pendapat Informan Mengenai Dampak Optimalisasi Produk Lokal Pada Peningkatan Ekonomi Masyarakat Setempat

Pertanyaan	Informan	Jawaban
Bagaimana pengoptimalan produk lokal di Kampung Wisata Pakintelan dapat berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat setempat?	Pengelola kampung wisata	Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, kami melihat potensi besar dalam penjualan produk lokal seperti durian dan kerajinan. Peningkatan penjualan ini sudah mulai dirasakan oleh beberapa warga, tetapi masih perlu dukungan lebih untuk promosi dan akses ke pasar yang lebih luas.
	Petani Durian	Peningkatan wisatawan membawa peluang besar bagi kami. Setiap musim durian, kami bisa menjual lebih banyak langsung kepada wisatawan. Namun, kami butuh fasilitas penyimpanan yang lebih baik untuk menjaga kualitas durian agar bisa dijual sepanjang tahun.
	Pengrajin bambu dan rotan	Penjualan kerajinan meningkat saat ada acara atau festival. Kalau promosi lebih gencar dan akses pasar diperluas, kami yakin penghasilan kami bisa lebih stabil sepanjang tahun.
	Pengusaha kuliner	Adanya kampung wisata meningkatkan kunjungan ke warung kami. Kami berencana menambah menu dan meningkatkan kapasitas untuk melayani lebih banyak pengunjung.
	Wisatawan 1	Kami sangat tertarik dengan produk lokal, terutama durian. Menurut saya, jika ada lebih banyak pilihan produk dan kemasan yang menarik, pasti banyak wisatawan yang akan

Pertanyaan	Informan	Jawaban
		membeli sebagai oleh-oleh.
	Wisatawan 2	Saya suka suasana pedesaan di Pakintelan. Produk lokal yang autentik menjadi daya tarik utama. Jika dipromosikan dengan baik, pasti akan banyak wisatawan yang tertarik berkunjung.
	Perwakilan pemerintah lokal	Kami melihat potensi besar dalam pengembangan ekonomi melalui pariwisata. Program pelatihan dan bantuan akses pasar bagi pelaku usaha lokal sudah kami rencanakan untuk mendukung hal ini.

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Optimalisasi produk lokal di Kampung Wisata Pakintelan berpotensi besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Sebagaimana dijelaskan oleh pengelola dan pelaku usaha lokal, peningkatan kunjungan wisatawan telah membuka peluang baru bagi peningkatan penjualan produk lokal, yang menjadi sumber pendapatan utama masyarakat. Informan dari kalangan petani dan pengrajin menyatakan bahwa pendapatan mereka meningkat sejak produk lokal diintegrasikan ke dalam pariwisata. Wisatawan juga menyatakan kesediaan untuk membeli produk lokal karena mereka melihatnya sebagai cara untuk mendukung ekonomi lokal.

Hal tersebut didukung hasil observasi yang menemukan adanya peningkatan aktivitas ekonomi di sekitar Kampung Wisata Pakintelan, seperti bertambahnya kios dan warung makan yang menjual produk lokal. Ini menunjukkan dampak langsung pariwisata terhadap ekonomi lokal.

Manfaat ekonomi dari produk lokal ini mendukung penelitian Aryaningtyas et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pariwisata berbasis komunitas dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan, dengan catatan adanya pengelolaan yang baik dan partisipasi aktif dari masyarakat.

Dengan memperkuat keterlibatan masyarakat, diversifikasi produk, dan strategi promosi yang efektif, Kampung Wisata Pakintelan dapat lebih mengoptimalkan potensi produk lokal sebagai daya tarik utama, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan model pariwisata berkelanjutan yang bisa direplikasi di daerah lain.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa potensi produk lokal di Kampung Wisata Pakintelan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan daya tarik wisata dan ekonomi lokal. Keterlibatan masyarakat, meskipun sudah cukup baik, masih memerlukan peningkatan kolaborasi dengan pemerintah dan pelaku usaha. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan

infrastruktur dan promosi yang minim. Dengan strategi yang tepat, seperti peningkatan promosi digital, pengembangan infrastruktur, dan kolaborasi multi-stakeholder, potensi ini dapat dimaksimalkan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti kurangnya data kuantitatif yang dapat memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai dampak ekonomi dari pengoptimalan produk lokal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari inisiatif pengembangan produk lokal terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, model pariwisata berkelanjutan yang diterapkan di Pakintelan dapat menjadi referensi bagi pengembangan pariwisata pedesaan di daerah lain.

Daftar Pustaka

- Adelliani, N., Sucirahayu, C. A., & Zanjabila, A. R. (2023). *Analisis Tematik pada Penelitian Kualitatif*. Penerbit Salemba.
- Aryaningtyas, A. T., Suwarti, S., Prabowo, B. A., Putriningsih, T. S. L., & Laia, F. H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Jatirejo sebagai Desa Wisata Edukasi. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 172–180. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v5i2.4336>
- Bans-Akutey, A., & Tiimub, B. M. (2021). Triangulation in research. *Academia Letters*, 2, 1–6. <https://doi.org/10.20935/AL3392>.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2017). Observation. In *Research methods in education* (pp. 542–562). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203224342>
- Dapang, I. V. N., Widiastiti, A. A. I. P., & Febianti, F. (2023). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 2(10), 2356–2365. <https://doi.org/10.22334/paris.v2i10.603>
- Ihalauw, J. J. O. I., SE, P. D., Sugiarto, I., Damiasih, M. M., Par, M., Tonny Hendratono, S. E., MM, C. H. E., Christiansen, R., & Herawan, T. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pariwisata*. Penerbit Andi.
- Jubaedah, S., & Fajarianto, O. (2021). Model pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal sebagai strategi peningkatan ekonomi masyarakat di desa cupang kecamatan gempol kabupaten cirebon. *Abdimas Awang Long*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.56301/awal.v4i1.121>
- Maharani, M., & Nisa, F. L. (2024). Revitalisasi Ekonomi Kreatif di Indonesia melalui Penguatan Sektor Pariwisata. *JEMeS-Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 7(2), 53–66. <https://doi.org/10.56071/jemes.v7i2.895>
- Mgonja, J. T. (2015). *Evaluating local food-tourism linkages as a strategy for promoting sustainable tourism and economic development: A case of Tanzania*. Clemson University.
- Morgan, H. (2022). Conducting a qualitative document analysis. *The Qualitative Report*, 27(1), 64–77. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5044>
- Mulyadi, T., Nurhayati, S., Rahayu, B., Irmawati, I., & Mas' ud, M. I. (2024). Pemasaran Budaya dan Warisan: Mempromosikan Produk dan Pengalaman Budaya Lokal untuk Mendukung

- Keberlanjutan Budaya dan Ekonomi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3133–3139.
- Mustofa, M. S., Wijayanti, T., Putri, N. A., Saptariana, S., Kurniawan, M. A., Hermawan, D., & Melynda, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Warga Kelurahan Pakintelan dalam Pengolahan Produk Lokal sebagai Upaya Mewujudkan Kampung Wisata. *Jurnal Abdimas*, 26(1), 1–7. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v26i1.37398>
- Pancawati, A. P. A., & Widaswara, R. Y. (2023). Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 166–178. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i1.1398>
- Patton, M. Q. (2023). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage publications.
- Siedlecki, S. L. (2022). Conducting interviews for qualitative research studies. *Clinical Nurse Specialist*, 36(2), 78–80.
- Situmorang, M. G., Nurcahyanto, H., & Marom, A. (2024). Analisis Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Kerajinan Bambu dan Rotan di Kelurahan Pakintelan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(3), 108–126. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v13i3.44506>
- Suwarti, S., Aryaningtyas, A. T., Putriningsih, T. S. L., & Laia, F. H. (2024). Exploring Unique Local Cultural Values: Strategies for Utilizing Tourism Potential. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 13(2), 262–276. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v13i2.2541>
- Tjilen, A. P., Waas, R. F. Y., Ririhena, S. W., Tambaip, B., Syahrudin, S., Ohoiwutun, Y., & Prihandayani, R. D. (2023). Optimalisasi potensi desa wisata melalui manajemen pengelolaan yang berkelanjutan: Kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat lokal. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(6), 38–49. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8373947>
- Wawuru, J. W., & Aryaningtyas, A. T. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Keterampilan Lokal dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Pariwisata di Kampung Pelangi Semarang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1125–1131. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5110>
- Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2), 39–47. <https://doi.org/10.26593/be.v23i2.3266.39-47>